

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Instrumen pasar modal yang sering diketahui oleh masyarakat ialah saham, dimana saham adalah bukti kepemilikan atas aset perusahaan yang menciptakan saham. Perusahaan yang sudah menciptakan sahamnya dipasar modal dijuluki perusahaan go public. Perusahaan go public terdiri dari bermacam-macam perusahaan yang di bagi berdasarkan jenis usaha pada bidang tertentu, salah satu nya yaitu perusahaan asuransi (Amalia et al., 2021).

Asuransi merupakan perjanjian dengan penanggung (perusahaan asuransi) dan tertanggung (peserta asuransi) dimana pihak penanggung mendapatkan premi dari tertanggung, penanggung akan membayar sejumlah pertanggung jawaban atas kerusakan yang dialami, kerugian ataukah kehilangan atas barang yang diasuransikan karena jika hal tersebut terjadi maka bisa jadi tanpa disengaja sesuai atas hidup dan mati seseorang (Amalia et al., 2021).

Alasan peneliti menggunakan perusahaan asuransi sebagai objek penelitian karena terdapat pengkajian sebelumnya yang memakai perusahaan asuransi sebagai objek pengkajian, dan juga sektor asuransi ini salah satu sektor usaha yang memiliki karakteristik tersendiri. Penelitian ini menggunakan perusahaan asuransi, karena di Indonesia perkembangan perusahaan asuransi tergolong cepat karena menurut perhitungan Fitch dan Swiss Re, pertumbuhan perusahaan asuransi di Indonesia untuk tahun 2022 itu kira-kira 2,1% tumbuh dari 1,77% pada tahun 2021, dan 1,5% pada tahun 2019. Meskipun pertumbuhan perusahaan asuransi di Indonesia masih dibawah negara seberang, yaitu sekitar 4% di Singapura dan Malaysia. Alasan lain nya mengapa peneliti menggunakan perusahaan asuransi untuk melihat *return* saham karena ingin mengetahui apakah kinerja pasar perusahaan asuransi berpengaruh terhadap *return* saham dan untuk

mengetahui apakah ada pengaruh dari *price earning ratio*, *price to book value* dan *dividend payout ratio* terhadap *return* saham perusahaan asuransi di bursa efek Indonesia dan berbagai penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Return saham adalah pengembalian yang diterima oleh pemodal atau pemegang saham atas investasi uang telah dilakukan. *Return* total dikenal sebagai *return* saja. *Return* total adalah jumlah pengembalian (*Return*) yaitu dimana penjumlahan *dividend yield* dan *capital gain*. Berdasarkan (Oktari et al., 2018) *return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal investasi awal. Kemungkinan pengembalian saham dilakukan karena masa kontrak kerja sama telah habis dan tidak dilakukan. *Return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi, atau *rate of return* adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah jumlah yang diinvestasikan (Okechukwu et al., 2019). Namun *return* yang tinggi tidak selalu dibarengi dengan investasi yang rendah. Ini bisa terjadi di pasar yang tidak rasional, seperti yang terjadi di masa lalu. *Return* saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham pada periode t dengan $t-1$ (Aizsa et al., 2020).

Ada dua jenis *return* yaitu: *Realized return* dan *Expected return*. *Return* yang di realisasikan (*Realized return*) adalah *return* yang telah terjadi dan *Expected return* adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Realisasi *return* penting karena digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan (Nurhidayanti et al., 2023). Pengembalian yang direalisasikan juga berguna dalam menentukan pengembalian yang diharapkan oleh risiko masa depan. Realisasi *return* penting karena digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan. Sedangkan pengembalian yang diharapkan (*expected return*) adalah pengembalian yang diharapkan diterima oleh investor di masa yang akan datang.

Berikut adalah tabel data *return* saham perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

Tabel 1.1
***Return* saham Perusahaan Asuransi periode 2018-2022**

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
ABDA	0,265	0,237	0,200	0,034	0,145
AHAP	0,186	0,294	0,166	0,116	0,054
AMAG	0,142	0,092	0,236	0,486	0,065
ASBI	0,207	0,297	0,170	0,051	0,721
ASDM	0,147	0,064	0,183	0,084	0,020
ASJT	0,147	0,650	0,680	0,372	0,072
ASMI	0,213	0,642	0,229	0,736	0,586
ASRM	0,070	0,070	0,079	0,150	0,021
BHAT	0,143	0,134	0,142	0,143	0,153
JMAS	0,244	0,213	0,254	0,222	0,234
LIFE	0,167	0,165	0,168	0,169	0,168
LPGI	0,117	0,162	0,058	0,445	1,271
MREI	0,275	0,160	0,098	0,100	0,009
MTWI	0,056	0,065	0,068	0,711	0,073
PNIN	0,193	0,047	0,205	0,217	0,776
PNLF	0,080	0,082	0,193	0,300	0,977
TUGU	0,154	0,165	0,187	0,187	0,188
VINS	0,233	0,023	0,260	0,844	0,115

Sumber data : diolah oleh peneliti, 2024

Dapat dilihat dari tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa terjadinya *return* saham perusahaan yang naik turun di tiap tahun nya. Fenomena ini menggambarkan *return* saham selalu mengalami fluktuasi meskipun jumlah investor dan pertumbuhan ekonomi meningkat, seharusnya peningkatan tersebut menyebabkan dana yang didapatkan oleh perusahaan mengalami peningkatan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Namun *return* saham tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan jumlah investor. Oleh karena itu, Analisa laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Hal tersebut dapat membantu investor untuk menentukan keputusan dalam berinvestasi di perusahaan yang tepat. Besar kecil nya nilai *return* saham disebabkan karena kinerja perusahaan adalah gambaran kekuatan perusahaan

sehingga menentukan faktor investor akan menginvestasikan modalnya atau tidak menginvestasikan modalnya.

Fenomena *return* saham tertinggi terjadi pada perusahaan asuransi dengan kode emiten LPGI (Lippo General Insurance) pada tahun 2022, perusahaan ini memiliki harga saham yang cukup tinggi di tahun 2020. *Return* saham yang tinggi disebabkan karena harga saham yang dimiliki perusahaan tentu nya sangat mempengaruhi terhadap kondisi *return* saham, semakin tinggi harga saham maka akan tinggi pula *return* saham perusahaan tersebut (Arista dan Astohar, 2012). PT Lippo General Insurance Tbk. atau Lippo Insurance (LPGI) menyampaikan sejumlah faktor penyebab melesatnya laba bersih konsolidasi hingga 122,7 persen secara tahunan (year-on-year/yoy) pada 2022. Merujuk laporan keuangan yang dipublikasikan, Lippo General Insurance dan entitas anak membukukan laba setelah pajak senilai Rp73,83 miliar sepanjang 2022, naik dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp33,15miliar (Bisnis.com).

Kemudian fenomena lainnya terjadi pada perusahaan (MREI) Maskapai Reasuransi Indonesia, dimana pada tahun 2022 mencatat laba sebesar Rp. 1,6 triliun tetapi pendapatan perusahaannya mengalami penurunan sebesar 1,58 miliar. Turun nya pendapatan disebabkan oleh turunnya penjualan. Hal ini juga berdampak pada *return* saham yang diterima investor dimana pada tahun 2022 *return* saham perusahaan Maskapai Reasuransi Indonesia juga mencapai puncak terendah .

Faktor luar yang mempengaruhi *return* saham yaitu berupa informasi laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis fundamental yang berbasis rasio keuangan. Dalam teori sinyal menggambarkan annual report bermanfaat bagi perusahaan guna memberikan sinyal positif atau negatif kepada calon investor (Muthingah, 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan *return* saham perusahaan asuransi berdampak oleh beberapa faktor, yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) (Fergyani Ocfrin, 2022). Sedangkan Elfira Ifdaniyah & Nurhayati (2023) menganalisis *return* saham dipengaruhi oleh faktor, inflasi, suku bunga, DER, ROA, ROE, dan EPS. Karena adanya kontradiksi pada hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan menggunakan indikator pendapatan *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai faktor yang berdampak pada *return* saham.

Price Earning Ratio (PER) menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi *return* saham perusahaan, *Price Earning Ratio* (PER) ialah perbedaan antara harga saham, daripada laba bersih ataupun perkiraan laba bersih yang dihasilkan saham dalam kurun waktu setahun (Safitri, 2024).

Tabel 1.2
***Price Earning Ratio* Perusahaan Asuransi periode 2018-2022**

N. PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022
ABDA	0,111	0,140	0,212	0,099	0,046
AHAP	0,115	0,154	0,034	0,141	0,086
AMAG	0,180	0,200	0,043	0,112	0,229
ASBI	0,149	0,034	0,146	0,622	0,346
ASDM	0,204	0,189	0,216	0,461	0,484
ASJT	0,098	0,208	0,213	0,363	0,243
ASMI	0,776	0,109	0,910	0,587	0,108
ASRM	0,004	0,005	0,006	0,007	0,005
BHAT	0,100	0,100	0,110	0,110	0,110
JMAS	0,123	0,124	0,124	0,125	0,126
LIFE	0,128	0,128	0,129	0,129	0,129
LPGI	0,183	0,174	0,114	0,011	0,237
MREI	0,175	0,188	0,222	0,007	0,059
MTWI	0,133	0,133	0,134	0,134	0,136
PNIN	0,345	0,003	0,335	0,338	0,003
PNLF	0,237	0,495	0,424	0,414	0,236
TUGU	0,135	0,135	0,136	0,136	0,137
VINS	0,211	0,211	0,134	0,211	0,300

Sumber data : diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* perusahaan asuransi pada periode 2018-2022 mengalami fluktuasi, dimana nilai PER tertinggi terjadi pada perusahaan (ASMI) Asuransi Maximus Graha Persada Tbk. sebesar 0,77 pada tahun 2018. Hal tersebut disebabkan oleh harga saham perusahaan tersebut cenderung tinggi dan juga laba per saham dasar (*earning per share*) yang dimiliki perusahaan ini pada tahun 2018 sebesar 1,23. *Earning per share* juga berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Kemudian nilai PER terendah terjadi pada perusahaan (PNIN) Paninvest Tbk. yaitu sebesar 0,003 pada tahun 2019. Hal tersebut disebabkan harga saham dan laba yang dimiliki perusahaan tergolong rendah.

Semakin meningkat PER akan mencerminkan prospek harga saham yang menggambarkan kian meningkat oleh investor pada income per lembar saham, yang menyebabkan PER yang kian meningkat juga menggambarkan kian mahal saham pada penghasilan per lembar saham. Penelitian ini sesuai dengan yang diteliti oleh Puspitadewi dan Rahyuda (2021) menyatakan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham menunjukkan semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Hasil tersebut sama dengan penelitian Januardi, dkk (2020) yang menyatakan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Devi dan Artini (2019) yang menyatakan PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Kemudian *Price to Book Value* (PBV) juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi *return* saham perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana pasar saham dibandingkan nilai bukunya, memberikan wawasan berharga tentang kinerja perusahaan. Berdasarkan perbandingan itu akan diketahui banyak berapa kali harga pasar

saham dari nilai bukunya. Nilai buku sangat penting bagi perusahaan dalam menilai harga saham yang dimilikinya (Akadiati et al., 2023).

Tabel 1.3
Price to Book Value Perusahaan Asuransi Periode 2018-2022

N.	2018	2019	2020	2021	2022
PERUSAHAAN					
ABDA	3,25	3,31	2,76	2,51	2,80
AHAP	0,74	1,55	1,53	1,53	1,76
AMAG	1,44	1,14	1,65	0,92	1,10
ASBI	1,56	1,56	1,66	0,33	0,53
ASDM	0,67	0,63	0,49	0,53	0,49
ASJT	0,52	0,54	0,55	0,58	0,52
ASMI	0,27	0,35	0,35	5,11	2,35
ASRM	1,24	1,06	1,02	0,95	0,85
BHAT	8,34	8,71	8,22	9,40	8,01
JMAS	0,55	0,61	0,65	1,57	0,90
LIFE	0,43	0,40	0,50	1,71	1,45
LPGI	0,37	0,32	0,30	0,73	2,11
MREI	1,87	1,39	1,39	1,28	1,65
MTWI	1,33	1,36	1,42	1,44	1,17
PNIN	0,36	0,37	0,28	0,09	0,16
PNLF	0,23	0,26	0,24	0,19	0,39
TUGU	0,83	0,81	0,43	0,33	0,34
VINS	1,02	0,96	0,72	1,26	1,47

Sumber data : diolah oleh peneliti 2024

Dari tabel diatas menjelaskan pertumbuhan PBV dari perusahaan asuransi mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat nilai PBV dari perusahaan asuransi dengan kode emiten BHAT mengalami kenaikan sebesar 9,40 di tahun 2021 dan mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar 8,01 dan tahun sebelumnya. Fenomena terendah terjadi pada perusahaan asuransi dengan kode

emiten PNIN sebesar 0,09 pada tahun 2021. Menurut data yang dirilis dari Otoritas Jasa Keuangan pada Desember 2018, laba bersih industri asuransi jiwa turun tajam dari Rp 11,12 pada 2017 jadi Rp 2,17 triliun pada 2018. Pada akhir tahun terjadi peningkatan dari bulan sebelumnya, namun tidak mempengaruhi investasi secara keseluruhan selama tahun berjalan. Nilai pengembalian investasi industri asuransi pada Desember 2018 tercatat sebesar Rp 6,62 triliun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ristyawan, 2020) bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Herianingrum (2021) menghasilkan temuan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahid Wachyu (2021) yang menyatakan PBV berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor lainnya yang berdampak pada *return* saham perusahaan adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), DPR adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa laba bersih sesudah pajak dibayarkan sebagai dividen oleh pemilik saham. Kian tinggi nilai DPR maka kian menurun laba ditahan untuk mendanai investasi yang dilakukan perusahaan (Ii et al., n.d.). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan pembagian kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar yang dimiliki (Ovami & Nasution, 2020).

Tabel 1.4
***Dividend Payout Ratio* Perusahaan Asuransi Periode 2018-2022**

N. PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022
ABDA	0,808	1,339	3,918	0,264	0,555
AHAP	0,031	0,375	0,546	0,556	0,654
AMAG	1,416	1,321	1,211	0,052	0,074
ASBI	0,250	0,921	0,083	0,211	0,243
ASDM	0,803	0,503	1,038	1,321	1,093
ASJT	0,453	0,010	0,043	0,123	0,321
ASMI	0,575	0,176	0,154	0,167	1,185
ASRM	0,378	0,169	0,054	0,159	0,126
BHAT	0,034	0,035	0,036	0,036	0,036
JMAS	0,433	0,433	0,443	0,455	0,045
LIFE	0,034	0,034	0,035	0,036	0,036
LPGI	0,381	0,376	0,345	0,425	1,000
MREI	1,948	1,721	0,246	0,258	0,688
MTWI	0,125	0,123	0,125	0,125	0,126

PNIN	0,388	0,321	0,345	0,342	0,366
PNLF	0,053	0,055	0,053	0,063	0,061
TUGU	0,043	0,043	0,043	0,045	0,045
VINS	0,986	0,679	0,579	1,127	0,357

Sumber data : diolah oleh peneliti 2024

Sesuai pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Asuransi periode 2018-2019 mengalami fluktuasi di tiap tahun nya. Dimana nilai DPR tertinggi terjadi pada perusahaan (MREI) Maskapai Reasuransi Indonesia yaitu sebesar 1,948. Hal tersebut di dorong oleh faktor dividen tunai yang dimiliki perusahaan terbilang tinggi dan juga laba bersih yang dimiliki perusahaannya mencapai 15,509,979,418. Kemudian fenomena DPR terendah terjadi pada perusahaan (AHAP) Asuransi Harta Aman yaitu sebesar 0,031 yang disebabkan oleh dividen tunai perusahaan cukup rendah. Namun untuk nilai dividen di perusahaan ini mengalami kenaikan di tiap tahun nya, dimana pada tahun 2018 sebesar 0,031, tahun 2019 sebesar 0,375, tahun 2020 sebesar 0,546, tahun 2021 sebesar 0,556 hingga tahun 2022 sebesar 0,654. Hal tersebut dikarenakan kinerja perusahaan nya berjalan normal dan bagus yang pada akhirnya menyebabkan PBV memiliki nilai yang positif pada *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan (Carlo, 2019) *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian Halim & Kurniati menunjukkan hasil DPR berpengaruh terhadap *return* saham. Namun bertentangan dengan pendapat dari Wulandari (2020) dan Antara (2020) yang menyatakan DPR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena diatas ditemukan adanya perbedaan hasil yang masih belum konsisten pada penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti Kembali dengan judul **Pengaruh Kinerja Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Masalah penelitian

Sesuai penjelasan pada latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *Return* saham Perusahaan Asuransi di BEI periode 2018-2022 ?
2. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *Return* saham Perusahaan Asuransi di BEI periode 2018-2022?
3. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *Return* saham Perusahaan Asuransi di BEI periode 2018-2022?
4. Apakah PER, PBV, dan DPR berpengaruh terhadap *Return* saham Perusahaan Asuransi di BEI periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* saham Perusahaan Asuransi di BEI periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* saham Perusahaan Asuransi di BEI periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Return* saham Perusahaan Asuransi di BEI periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh PER, PBV, dan DPR terhadap *Return* saham Perusahaan Asuransi di BEI periode 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, referensi dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam kepustakaan pengetahuan mengenai *Price Earning Ratio*, *Price to book value* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *return* saham perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bahan masukan apabila suatu saat diminta pendapat atau masukan mengenai *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *return* saham.

b. Manfaat bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang dan dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja masa lalu perusahaan.